

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode secara harfiah berasal dari dua perkataan yaitu meta dan bodos, meta berarti melalui dan bodos berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah metode pembelajaran menunjukkan pada pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur.¹

Metode ialah merupakan cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Memilih suatu metode yang di pergunakan dalam pembelajaran anak-anak harus mempunyai pembelajaran yang dapat menumbuhkan faktor yang dapat mendukung yang dapat diterapkan oleh anak. Salah satunya adalah metode bernyanyi.²

Bernyanyi adalah hal yang alami bagi anak-anak. Bernyanyi merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Anak-anak adalah seorang peniru yang baik, ia senang sekali meniru apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. *Brain based learning* menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan musik, salah satunya metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat siswa. Apapun jenis kecerdasan siswa bagaimanapun gaya belajarnya,

¹ Muhammad Fadillah, Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 165

² M Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 161

semua hasil belajar siswa akan disimpan dalam memori otak. Hal ini yang menjelaskan mengapa pembelajaran dengan musik cocok untuk semua siswa walaupun gaya belajar mereka berbeda-beda.

Setiap individu yang dilahirkan ke dunia memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut berbentuk fisik, gaya berkomunikasi, gaya menyelesaikan permasalahan, gaya belajar dan lain sebagainya. Salah satu keunikan individu, dalam hal ini siswa adalah keunikan dalam belajar. Gaya belajar digambarkan sebagai proses siswa dapat menerima sebuah informasi dengan cara yang efektif. Guru yang akan baik menjadi idola siswanya. Guru yang baik mengorganisasikan seluruh pekerjaannya untuk memudahkan siswanya belajar atau belajar bagaimana belajar, bukan memudahkan kerja dirinya. Gaya belajar siswa dengan berbagai kecerdasan dapat diakomodasi dengan metode pembelajaran yang berkaitan dengan musik. Sejak dahulu siswa Sekolah Dasar telah mempelajari macam-macam tulang dengan melakukan rima “tangan ke atas”.

Guru yang baik harusnya bisa menguasai berbagai pendekatan dan metode dalam mengajar, sehingga dalam setiap proses pembelajaran, akan diwarnai oleh penggunaan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Demikian juga dalam penggunaan sumber belajar, guru dituntut untuk terampil menggunakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar sesuai dengan pengembangan kompetensi yang diharapkan, baik sumber belajar yang didesain untuk kepentingan pembelajaran maupun sumber belajar yang tidak didesain akan tetapi dapat dimanfaatkan.³ Siswa akan bisa belajar efektif jika dia memahami preferensi belajarnya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 29

proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan. Permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran IPA, salah satu diantaranya ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme.

Guru dalam menerapkan metode pembelajaran kurang variatif, dan lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar, sehingga siswa kurang mengingat dan memahami penting belajar untuk memotivasi untuk menjadi lebih semangat belajar. Identifikasi terhadap gaya belajar siswa ini penting untuk meningkatkan kinerja, prestasi dan menambah pengalaman belajar siswa. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda walaupun ada kesamaan, dan memang banyak yang sama cara belajarnya, terjadinya hanyalah kebetulan. Gagasan bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda telah dieksplorasi melalui penelitian pendidikan selama dekade terakhir. Kolb, salah seorang ilmuwan dan peneliti yang paling berpengaruh dalam penelitian mengenai gaya belajar, menemukan bukti bahwa siswa pada umumnya mulai dengan gaya yang mereka sukai dalam siklus pengalaman belajar.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya yang dilakukan di SD Negeri 028 Bengkulu Utara Peneliti melihat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA guru juga masih ada yang menggunakan metode ceramah atau hanya sekedar memberikan tugas kepada siswa sebagai catatan. Sebagian banyak siswa juga cenderung pasif hanya mendengar penjelasan dari guru, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, mencoret buku, ribut dengan mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. Selain itu kurangnya pemanfaatan metode

pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian siswa sehingga sulit memahami pelajaran yang disampaikan.⁴

Kemampuan memahami dan mengingat siswa yang masih tergolong rendah dalam memahami apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya membuat nilai siswa rendah pada saat mengerjakan soal Latihan atau ulangan harian. Hal ini menjadi daya tarik meneliti pengaruh metode bernyanyi untuk pembelajaran penghafalan seperti mata Pelajaran IPA seperti yang dicapkan oleh siswa bahwa pelajaran tersebut pelajaran yang sulit.

Pada penelitian ini pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu diantaranya penelitian ini dilakukan pada kelas IV, penelitian ini dilakukan ke kelas secara langsung pada proses belajar mengajar, materi ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Struktur rangka manusia” pada bab Sistem Gerak Pada Manusia, dan penggunaan metode bernyanyi menggunakan lagu yang diciptakan untuk dinyanyikan secara bersama-sama dengan tujuan agar lebih cepat dipahami dan diingat. Maka peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Memahami dan Mengingat Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 028 Bengkulu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode bernyanyi terhadap kemampuan memahami pada pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri 028 Bengkulu Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat pada pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri 028 Bengkulu Utara?

⁴ Berdasarkan pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 028 Bengkulu Utara

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan memahami pada pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri 028 Bengkulu Utara?
2. Untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat pada pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri 028 Bengkulu Utara?

3. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini membuka wawasan baru dalam pendidikan mengenai pengaruh penggunaan metode bernyanyi yang dapat digunakan sebagai pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa mengikuti pembelajaran yang dapat memfasilitasi gaya belajarnya terutama dalam mengembangkan kemampuan mengingat dan memahami pelajaran IPA.

b. Bagi guru

Guru mendapatkan pengalaman mengenai penggunaan metode bernyanyi, diharapkan lewat pengalaman ini guru diharapkan mampu menerapkan metode tersebut ketika mengajar dikelas.

c. Bagi peneliti

Peneliti mempunyai pengalaman mengenai penggunaan metode bernyanyi yang membuat peneliti menjadi lebih paham mengenai metode tersebut dan dapat menerapkannya sesuai dengan harapan ketika mengajar .

